

**PERSEPSI MAHASISWA PENDIDIKAN MATEMATIKA TERHADAP
PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMIC COVID-19
DI SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN
ILMU PENDIDIKAN (STKIP)
BUDIDAYABINJAI**

¹Novi Wulandari, ²Ice Wirevenska, ³Arsip Perangin-Angin
Mahasiswa STKIP Budidaya Binjai,

¹e-mail :

noviwulandarii757@gmail.com Dosen

STKIP Budidaya Binjai

²e-mail :

ice.wr08@gmail.com Dosen

STKIP Budidaya Binjai

³e-mail : arsippinem@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi mahasiswa pendidikan matematika terhadap pembelajaran daring (online) pada masa pandemi covid-19 di STKIP Budidaya Binjai. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa STKIP Budidaya Binjai program studi pendidikan matematika semester VII tahun 2020/2021 yang berjumlah 22 orang. Objek penelitian ini adalah persepsi mahasiswa pendidikan matematika terhadap pembelajaran daring dimasa pandemi covid-19. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan teknik wawancara dan angket. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka kesimpulan dari penelitian ini yaitu secara keseluruhan pada semua indikator persepsi pembelajaran daring memperoleh nilai rata-rata 62,02 dengan kategori baik. Jumlah mahasiswa pendidikan matematika yang memberikan persepsi baik terhadap pembelajaran daring (online) pada masa pandemi covid-19 di STKIP Budidaya Binjai sebanyak 62,01%, sedangkan jumlah mahasiswa yang memberikan persepsi buruk terhadap pembelajaran daring (online) pada masa pandemi covid-19 di STKIP Budidaya Binjai sebanyak 37,99%.

Kata Kunci: Persepsi Mahasiswa, Pembelajaran Daring, Covid-19.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the perceptions of mathematics education students towards online learning during the Covid-19 pandemic at STKIP Budidaya Binjai. The subjects of this study were 22 students of STKIP Budidaya Binjai for the VII semester of 2020/2021 mathematics education study program. The object of this research is the perception of mathematics education students towards online learning during the Covid-19 pandemic. The data in this study were obtained by interview and questionnaire techniques. Based on the results of the research and discussion, the conclusion of this study is that overall on all indicators of online learning perceptions get an average score of 62.02 in the good category. The number of mathematics education students who gave good perceptions of online learning during the Covid-19 pandemic at STKIP Budidaya Binjai was 62.01%, while the number of students who gave bad perceptions of online learning during the Covid-19 pandemic in STKIP Cultivation Binjai as much as 37.99%.

Keywords: Student Perception, Online Learning, Covid-19.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia pada saat ini sudah mulai menunjukkan peningkatan dengan banyak masyarakat yang sudah sadar akan pendidikan. Hal tersebut juga pengaruh dari perhatian pemerintah yang telah mendukung program pendidikan wajib belajar 9 tahun. Hal ini tertuang dalam salinan lampiran peraturan undang-undang menteri pendidikan dan kebudayaan nomor peraturan pemerintah republik indonesia nomor 47 tahun 2008 tentang wajib belajar: Pasal 34 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menetapkan bahwa Pemerintah dan pemerintah daerah menjamin terselenggaranya program wajib belajar minimal pada jenjang pendidikan dasar tanpa memungut biaya. Penyelenggaraan program wajib belajar pendidikan dasar merupakan bagian dari kebijakan pendidikan di Indonesia dalam mencapai pendidikan untuk semua (education for all). Setiap warga negara Indonesia usia wajib belajar berhak mendapatkan pelayanan pendidikan yang bermutu dan orang tua/walinya berkewajiban memberi kesempatan kepada anaknya untuk mendapatkan pendidikan dasar.

Pada peraturan menteri diatas sudah sangat jelas bahwa satuan pendidikan dalam penyelenggaraan program pendidikan pemerintah tidak memberatkan masyarakat untuk terus belajar tanpa memungut biaya dengan mengucurkan dana berupa Kartu Indonesia Pintar (KIP), dana bos, dan sebagainya. Disamping itu juga untuk setiap warga negara Indonesia

berhak mendapatkan pelayanan pendidikan yang bermutu dan berkualitas.

Melanjutkan belajar keperguruan tinggi atau universitas bukan lah kewajiban atau tuntutan dari pemerintah maupun masyarakat. Namun untuk meningkatkan derajat seseorang perlulah belajar terus menerus untuk

meningkatkan SDM (sumber daya manusia) yang berkualitas. Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Budidaya Binjai merupakan tempat untuk menimba ilmu bagi mahasiswa-mahasiswi dalam maupun luar daerah Binjai. Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Budidaya Binjai membuka Prodi Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, PPKN, Administrasi Pendidikan, Bimbingan Konseling, dan Matematika. Program studi pendidikan matematika memiliki jumlah mahasiswa 120 mahasiswa yang di proyeksikan menjadi guru matematika.

Pada saat ini dampak pandemi covid 19 pada tahun 2020 ini, di Indonesia mulai merambah dunia pendidikan, pemerintah pusat hingga daerah memberikan untuk meliburkan seluruh lembaga pendidikan. Hal ini dilakukan sebagai upaya pencegahan meluasnya penularan virus corona. Diharapkan dengan seluruh lembaga pendidikan tidak melaksanakan aktivitas seperti biasanya, hal ini dapat meminimalisir menyebarnya penyakit covid 19 ini (Anugrahana, 2020:282).

Dengan adanya himbauan tersebut maka proses pembelajaran pun dilakukan dari rumah dengan memanfaatkan teknologi dan media internet. Beberapa institusi perguruan tinggi yang sebelumnya melakukan pembelajaran tatap muka di

kampus masing-masing, kini harus mengadaptasi model pembelajaran e-learning atau yang biasa disebut pembelajaran daring. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan mahasiswa dan dosen untuk

melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet (dalam Ali dan Afreni, 2020:216). Pembelajaran daring memberikan manfaat bagi kedua belah pihak, baik dosen maupun mahasiswa (Singh, 'donoghue, & Worton dalam Saifuddin, 2017:103). Terdapat model pembelajaran lain yang bisa digunakan oleh tenaga pengajar

sebagai media penyampaian ilmu pengetahuan, yaitu pembelajaran daring dan pembelajaran campuran (kombinasi dari dua metode pembelajaran yaitu tatap muka dan pembelajaran daring).

Pembelajaran full online dianggap kurang dapat mengakomodasi seluruh kebutuhan pembelajaran (Tuncay dkk, dalam Sukardi, 2019:112), maka pembelajaran campuran atau blended learning menjadi salah satu alternative yang cukup diminati oleh tenaga pengajar.

Wirevenska, Ice (2018:37), “Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) sangat bergantung pada perkembangan pendidikan dan pengajaran di sekolah- sekolah terutama pendidikan matematika”. Di tengah laju perkembangan teknologi saat ini, perkuliahan online dapat dianggap sebagai solusi pembelajaran dalam rangka mengembangkan kreativitas mahasiswa. Kemudahan dalam menggunakan berbagai macam alat teknologi komunikasi seperti smartphone, gadget, tablet ataupun komputer menambah berbagai alasan positif mengapa perkuliahan online efektif dilakukan di perguruan tinggi.

Kuliah online dilakukan sebagai pendukung kuliah tatap muka dengan memanfaatkan teknologi komunikasi untuk meningkatkan kualitas perkuliahan (Erin, 2018:339). Tujuan adanya kuliah online adalah menciptakan proses belajar- mengajar antara dosen dan mahasiswa yang lebih praktis, dimana dosen dan mahasiswa dapat melaksanakan perkuliahan dimanapun tanpa kenal jarak, memberikan

kesempatan untuk mahasiswa yang tidak hadir saat perkuliahan secara konvensional, menjadikan mahasiswa lebih mengenal TIK (Teknologi, Informasi dan Komunikasi), menjadikan mahasiswa lebih mandiri dalam belajar dan memahami informasi yang diberikan

oleh dosen, sertamemudahkan

mahasiswa untuk berinteraksi dengan dosen mengenai materi yang kurang dipahami oleh mahasiswa tersebut.

Kecenderungan mahasiswa ketika belajar tatap muka, seperti: malu bertanya ataupun rasa takut keliru dalam menjawab pertanyaan (Iman, 2020), dapat teratasi dengan perkuliahan online.

Peningkatan peran dan keaktifan mahasiswa dalam penggunaan berbagai media dan teknologi demi suksesnya perkuliahan daring sangatlah dipengaruhi oleh persepsi (Nugroho, 2012). Persepsi merupakan proses penginterpretasian stimulus yang diterima oleh panca indera menjadi suatu pemahaman. Persepsi ini yang kemudian akan menggerakkan mahasiswa untuk dapat mengatur dan mengelola dirinya dalam kegiatan perkuliahan daring. Mahasiswa perlu memiliki ketrampilan mengenai cara belajar, proses berpikir, hingga memotivasi diri untuk mencapai tujuan belajar. Kemampuan tersebut dikenal dengan istilah Self regulated learning, atau self regulated online learning (pada perkuliahan daring) (Zimmerman & Martinez-Pons dalam Wicaksono, 2015).

Berdasarkan pengamatan peneliti belajar-mengajar perkuliahan online pada masa bencana non alam pandemi covid-19 yang dilakukan Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Budidaya Binjai mengalami beberapa kendala, mulai dari kurang pahami mahasiswa pada materi sampai pembiayaan dalam perkuliahan online atau daring yang cukup membebani mahasiswa, hal tersebut juga peneliti rasakan kendalanya pada saat konsultasi tatap muka dengan dosen pembimbing Skripsi. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Persepsi Mahasiswa Pendidikan Matematika Terhadap Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Budidaya Binjai”

II. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa STKIP Budidaya Binjai prodi pendidikan matematika semester VII yang berjumlah 22 orang. Objek penelitian ini adalah persepsi mahasiswa pendidikan matematika terhadap pembelajaran daring dimasa pandemi covid-19. Peneliti menggunakan beberapa instrumen penelitian antara lain : angket (kuesioner) dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, yaitu dengan mendeskripsikan dan memaknai data dari masing-masing aspek yang diteliti.

III. HASIL PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di STKIP Budidaya Binjai dengan alamat Jl. Gaharu No.147 Kecamatan Binjai Utara. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi Mahasiswa pendidikan matematika terhadap pembelajaran daring (online) pada masa pandemi covid-19 di STKIP Budidaya Binjai. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan teknik wawancara dan angket. Adapun analisis data hasil penelitian ini akan disajikan pada subbab berikut.

Analisis Data

1. Hasil Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai 6 mahasiswa yang telah mengikuti proses pembelajaran daring. Dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan bantuan pedoman wawancara untuk memudahkan dan memfokuskan pertanyaan yang akan diutarakan. Adapun data hasil wawancara adalah sebagai berikut.

Pertanyaan pertama:

Apakah sebelum pandemi covid-19 kamu pernah menggunakan aplikasi pembelajaran daring ?

Jawaban dari 6 responden, yaitu

- a. Tidak pernah.
- b. Tidak pernah.
- c. Tidak.
- d. Tidak.
- e. Tidak.
- f. Tidak pernah.

Dapat disimpulkan bahwa jawaban responden pada pertanyaan yang pertama ini, ternyata mereka menjawab tidak pernah. Artinya mereka mengikuti perkuliahan secara daring hanya baru-baru saja disebabkan adanya pandemi covid-19. Pertanyaan kedua:

Berapa banyak aplikasi daring yang kamu gunakan ?

Jawaban dari 6 responden:

- a. Ada 3, aplikasi zoom, google classroom, wps office.
- b. Aplikasi daring yang saya gunakan ada 3 aplikasi.
- c. Ada 3 yaitu: zoom, classroom, wps office.
- d. Ada 2, classroom dan zoom.
- e. Ada 2, classroom dan zoom meeting.
- f. Dua atau tiga, google classroom, zoom meeting dan whatsapp untuk grup belajar.

Dapat disimpulkan bahwa jawaban responden pada pertanyaan yang kedua ini adalah ternyata mereka menyatakan bahwa ada dua atau tiga aplikasi yang biasa digunakan dalam pembelajaran daring. Diantara aplikasi tersebut yaitu zoom meeting, google classroom, wps office, dan whatsapp.

Pertanyaan ketiga:

Bagaimana pendapat anda mengenai pembelajaran daring ?

Jawaban dari 6 responden:

- a. Bagus karena pada saat pandemi seperti ini perkuliahan diberhentikan untuk sementara dan dimulai belajar daring, meskipun belajar tidak bertatap muka tapi dapat melalui aplikasi daring seperti zoom yang bisa memberikan soal dan menjelaskannya.

- b. Mudah dan sangat menghemat waktu.
- c. Cukup sulit untuk mengerti tentang materi yang di berikan
- d. Agak payah karna tidak ada jaringan.
- e. Ada sulitnya dan ada senangnya.
- f. Pendapat saya adalah cukup bagus untuk belajar dari rumah.

Dapat disimpulkan bahwa jawaban responden pada pertanyaan yang ketiga ini adalah ternyata mereka menyatakan bahwa pembelajaran daring bagus, baik, mudah dan menyenangkan diterapkan untuk mencegah penularan pandemi covid- 19 sehingga pembelajaran dilakukan dari rumah. Namun diantara mereka juga mengatakan bahwa cukup sulit untuk mengerti tentang materi yang di berikan dosen dan terkendala pada jaringan internet.

Pertanyaan keempat: Bagaimana pengalaman anda mengenai pembelajaran daring ?

Jawaban dari 6 responden:

- a. Selama belajar daring dimulai saya mengalami beberapa kendala seperti kehabisan kuota dan susah sinyal.
- b. Pengalaman saya adalah saya pernah ketinggalan zoom meeting karena saya bangunnya kesiangan.
- c. Cukup menyenangkan.
- d. Lumayan sedikit mengerti.
- e. Kadang mengerti dan kadang tidak mengerti.
- f. Pengalaman saya adalah lebih banyak waktu untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen.

Dapat disimpulkan bahwa jawaban responden pada pertanyaan yang keempat ini adalah ternyata mereka menyatakan bahwa pengalaman mereka pada pembelajaran daring yaitu mengalami beberapa kendala seperti kehabisan kuota dan susah sinyal, pernah ketinggalan zoom meeting, cukup menyenangkan, lumayan sedikit mengerti

padamateri yang disampaikan, dan terkadang jugatidak mengerti serta lebih banyak waktu untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen. Pertanyaan kelima:

Bagaimana perasaan anda mengenai pembelajaran daring ?

Jawaban dari 6 responden:

- a. Senang karena tetap belajar dipandemi seperti ini meskipun melalui daring.
- b. Perasaan saya sedikit sedih karena saya tidak dapat tatap muka kepada teman saya dan tidak dapat mengenal mereka lebih dalam.
- c. Tidak terlalu membosankan.
- d. Senang
- e. Sangat menyenangkan.
- f. Perasaan saya cukup puas untuk apa yang saya lakukan.

Dapat disimpulkan bahwa jawaban responden pada pertanyaan yang kelima ini adalah ternyata mereka menyatakan bahwa perasaan mereka pada pembelajaran daring yaitu senang, tidak terlalu membosankan, dan merasa cukup puas untuk apa yang telah dilakukan pada pembelajaran daring. Selain itu ada juga yang merasa sedikit sedih karena tidak dapat tatap muka.

Pertanyaan keenam:

Apa kelebihan pembelajaran daring ? Jawaban dari 6 responden:

- a. Memudahkan kita belajar.
- b. Menghemat waktu, menghemat tenaga, dan mudah
- c. Tidak terlalu merepotkan karena kalau mau belajar langsung buka HP aja.
- d. Dapat belajar walau tidak bertatap muka.
- e. Kita bisa mencari tugas di internet.
- f. Kelebihannya lebih banyak waktunya.

Dapat disimpulkan bahwa jawaban responden pada pertanyaan yang keenam adalah menurut mereka pembelajaran daring itu memiliki kelebihan, diantaranya yaitu memudahkan untuk belajar, menghemat waktu, menghemat tenaga, dan mudah diterapkan,

tidak terlalu merepotkan karena kalau mau belajar langsung buka HP, dan bisa mencari tugas di internet.

Pertanyaan ketujuh:

Apa kekurangan pembelajaran daring ?

Jawaban 6 Responden:

- a. Banyak mahasiswa yang tidak mengerjakan beberapa tugasnya karena belajar daring.
- b. Tidak saling bertatap muka, dan kurang memahami materi yang di berikan.
- c. Tidak semua materi diberikan penjelasan dan saya sebagai mahasiswa juga kurang bisa memahaminya.
- d. Tidak mudah dimengerti. Kuota cepat habis, mata lelah melihat handphone.
- e. Kekurangannya sulit berdiskusi materi.

Dapat disimpulkan bahwa jawaban responden pada pertanyaan yang ketujuh yaitu mereka menyatakan bahwa kekurangan pembelajaran daring diantaranya adalah banyak mahasiswa yang tidak mengerjakan beberapa tugasnya, tidak saling bertatap muka, kurang memahami materi yang di berikan, tidak semua materi diberikan penjelasan, sulit dimengerti, kuota cepat habis, mata lelah melihat handphone, dan sulit mendiskusikan materi.

Pertanyaan kedelapan:

Apa kendala pembelajaran daring ? Jawaban 6 responden:

- a. Tidak ada kuota dan susah sinyal.
- b. Kendalanya adalah susah jaringan.
- c. Jaringan yang sering hilang timbul.
- d. Susah jaringan.
- e. Harus stay absen di grup WA
- f. Kendalanya terkadang jaringan nya tidak ada.

Dapat disimpulkan bahwa kendala pembelajaran daring berdasarkan jawaban responden tersebut adalah tidak ada kuota internet, susah sinyal, susah jaringan, jaringan yang sering hilang timbul, dan harus stay absen di grup whatsapp.

Pertanyaan kesembilan:

Untuk perkuliahan anda memilih pembelajaran daring atau pembelajaran tatap muka ?

Jawaban 6 Responden:

- a. Pembelajaran tatap muka karena kita lebih bisa memahami penjelasan dari dosen.
- b. Saya lebih memilih pembelajaran tatap muka.
- c. Tatap muka langsung.
- d. Tatap muka.
- e. Bertatap muka.
- f. Menurut saya pembelajaran tatap muka karena lebih jelas jika ada yang tidak tau bisa dijelaskan secara rinci.

Dapat disimpulkan bahwa para responden lebih memilih pembelajaran secara tatap muka langsung karena lebih jelas jika ada yang tidak tau bisa dijelaskan secara rinci.

Pertanyaan kesepuluh:

Apa saran dari anda mengenai perkuliahan daring pada perkuliahan matematika atau di prodi matematika ?

Jawaban 6 Responden:

- a. Dijelaskan ketika diberi tugas.
- b. Saya kurang mengerti karena terkendala oleh jaringan yang menyebabkan suara menjadi macet macet, sebaiknya segera dihentikan saja.
- c. Sering-seringlah memberikan penjelasan pada mahasiswa
- d. Kurang mengerti.
- e. Sulit dipahami.
- f. Saran saya dalam pembelajaran matematika adalah menjelaskan bagaimana cara mengerjakannya.

Dapat disimpulkan bahwa sebaiknya perkuliahan daring pada prodi matematika adalah menjelaskan ketika dosen memberitugas, sebaiknya segera dihentikan saja, sering-seringlah memberikan penjelasan pada mahasiswa, dan menjelaskan bagaimana cara mengerjakan setiap tugas yang diberikan.

Pertanyaan kesebelas:

Apa manfaat pembelajaran daring ?

Jawaban 6 Responden:

- a. Saya dapat memanfaatkan handphone saya dan tidak sekedar hanya membukacosmed.
- b. Manfaatnya adalah lebih menghemat waktu dan tenaga.
- c. Kita tetap bisa belajar di masa pandemi covid 19.
- d. Dapat memahami apa yang dipelajari.

- e. Bisa mengerjakan tugas menulis sambil rebahan
- f. Manfaatnya lebih bnyak waktu belajar.
Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring bermanfaat untukmengalihkan penggunaan handphone dalammembuka sosmed, lebih menghemat waktu dantenaga, tetap bisa belajar di masa pandemicovid 19, dapat memahami apa yang dipelajari, bisa mengerjakan tugas menulis sambil rebahan, dan lebih bnyak waktu belajar.

Pertanyaan keduabelas:

Dalam pembelajaran daring apakah efektif untuk mahasiswa ?

Jawaban 6 Responden:

- a. Efektif.
- b. Efektif
- c. Sangat-sangat tidak efektif.
- d. Efektif
- e. Iya,karena mahasiswa harus cepat-cepat absen di grup WA.
- f. Efektif

Dapat disimpulkan bahwa sebagian mahasiswa menganggap pelaksanaan pembelajaran daring efektif dan sebagian lagi menyatakan tidak efektif digunakan dalam perkuliahan.

Pertanyaaan ketigabelas:

Dalam pembelajaran daring, apakah dosen tetap menggunakan metode atau model pembelajaran ?

Jawaban 6 Responden:

- a. Iya
- b. Iya tetap menggunakan metodepembelajaran.
- c. Tidak semua dosen menggunakan metode pembelajaran seperti tatapmuka.
- d. Tidak .
- e. Menggunakan.
- f. Iya

Dapat disimpulkan bahwa sebagian mahasiswa mengatakan pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan oleh

dosen tetap menggunakan metode atau model pembelajaran dan sebagian lagi mengatakan pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan oleh dosen tidak menggunakan metode atau model pembelajaran

Pertanyaan keempat belas:

Pembelajaran daring seperti apa yang kamu inginkan ?

Jawaban 6 Responden:

- a. Ketika diberi tugas harus dengan penjelasannya supaya mengerti walaupun melalui pembelajaran daring.
- b. Yang mampu membuat mahasiswanya memahami metode pembelajarannya.
- c. Saya lebih menginginkan pembelajaran tatap muka.
- d. Belajar daring tapi tatap muka agar dapat mengerti.
- e. Tidak zoom.
- f. Harus ada penjelasan disetiap pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa menginginkan pembelajaran daring tetap memberikan penjelasannya pada tugas yang diberikan, mampu membuat mahasiswanya memahami pembelajarannya, segera dikembalikan pada pembelajaran tatap muka, tidak menggunakan zoom meeting dan harus ada penjelasan disetiap pembelajaran.

Pertanyaan kelima belas:

Menurut kamu apakah pembelajaran daring penting ?

Jawaban 6 Responden:

- a. Penting supaya kita bisa tetap belajar dipandemi seperti ini.
- b. Sangat penting apalagi dalam kondisi yang tidak memungkinkan untuk sekolah bertatap muka.
- c. Di masa pandemi sekarang ini ya sangatlah penting karena bagaimana kita bisa belajar lagi selain menggunakan daring.

Penting karna kalau tidak ada pembelajaran daring siswa tidak dapat mengetahui pelajaran atau materi yang akan dibahas.

- d. Sangat penting karena dengan adanya daring kita bisa menggantikan pembelajaran bertatap muka melalui belajar online.
- e. Penting untuk menjaga dari covid -19.

Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa menganggap pembelajaran daring penting karena bisa tetap belajar dipandemi seperti ini, penting dalam kondisi yang tidak memungkinkan untuk sekolah bertatap muka, penting karna kalau tidak ada pembelajaran daring mahasiswa tidak dapat mengetahui pelajaran atau materi yang akan dibahas, dan sangat penting untuk menjaga dari covid -19.

2. Hasil Angket

Angket ini diberikan kepada mahasiswa/mahasiswi untuk memperoleh informasi mengenai persepsi mahasiswa pendidikan matematika terhadap pembelajaran daring dimasa pandemi covid- 19 di STKIP Budidaya Binjai. Angket yang digunakan menggunakan skala gutman. Adapun skor hasil angket secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 7 dan secara ringkas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Ringkasan Data Hasil Penyebaran Angket

No	Indikator	No Item	Nilai Rata	% Ya	% Tidak	Keterangan
1	Inovasi	1	100	100	0	Sangat Baik
		3	22.7	22.7	77.3	Kurang
		4	31.8	31.8	68.2	Kurang
		8	90.9	90.9	9.09	Sangat Baik
		10	72.7	72.7	27.3	Baik
2	Manfaat	2	54.5	54.5	45.5	Cukup
		11	50	50	50	Cukup

		14	22.7	22.7	77.3	Kurang
		5	95.5	95.5	4.55	Sangat Baik
3	Penyajian	6	100	100	0	Sangat Baik
	Materi	7	100	100	0	Sangat Baik
		9	40.9	40.9	59.1	Kurang
4	Motivasi	13	36.4	36.4	63.6	Kurang
	Secara	1 –	62.02	62.01	37,99	Baik
5	Keseluruhan	14				

Selanjutnya untuk mengetahui kategori persepsi mahasiswa pendidikan matematika terhadap pembelajaran daring (online) pada masa pandemi covid-19 di STKIP Budidaya Binjai pada masing-masing dan keseluruhan indikator secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 8, secara ringkas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2 Kategori Pada Masing-Masing dan Keseluruhan Indikator

No	Indikator	Rata-rata	Kategori	Rata-rata Ya	Rata-rata Tidak
1	Inovasi	63.62	Baik	63.62	36.38
2	Manfaat	44.3	Cukup	44.3	55.7
3	Penyajian Materi	84.1	Sangat Baik	84.1	15.91
4	Motivasi	36.4	Kurang	36.4	63.6
5	Secara				

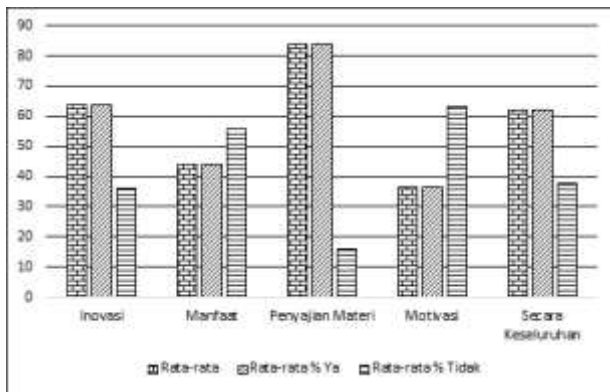
Berdasarkan tabel dan gambar di atas, diketahui bahwa pada indikator “inovasi” memperoleh nilai rata-rata 63,62 dengan kategori baik. Jumlah mahasiswa pendidikan matematika yang memberikan persepsi baik terhadap pembelajaran daring (online) pada masa pandemi covid- 19 di STKIP Budidaya Binjai pada indikator “inovasi” sebanyak 63,62%, sedangkan

jumlah mahasiswa yang memberikan persepsi buruk pada indikator ini sebanyak 36,38%. Pada indikator “manfaat” memperoleh nilai rata-rata 44,3 dengan kategori cukup. Jumlah mahasiswa pendidikan matematika yang memberikan persepsi baik terhadap pembelajaran daring (online) pada masa pandemi covid- 19 di STKIP Budidaya Binjai pada indikator “manfaat” sebanyak 44,3%, sedangkan jumlah mahasiswa yang memberikan persepsi buruk pada indikator ini sebanyak 55,7%.

Pada indikator “penyajian materi” memperoleh nilai rata-rata 84,1 dengan kategori sangat baik. Jumlah mahasiswa pendidikan matematika yang memberikan persepsi baik terhadap pembelajaran daring (online) pada masa pandemi covid-19

Keseluruhan 62,02 Baik 62,01 37,99

Tabel 2 di atas juga dapat disajikan pada diagram berikut.



Gambar 1 Nilai Rata-rata Pada Setiap Indikator

di STKIP Budidaya Binjai pada indikator “penyajian materi” sebanyak 84,1%, sedangkan jumlah mahasiswa yang memberikan persepsi buruk pada indikator ini sebanyak 15,91%. Pada indikator “motivasi” memperoleh nilai rata-rata 36,4 dengan kategori kurang. Jumlah mahasiswa pendidikan matematika yang memberikan persepsi baik terhadap pembelajaran daring (online) pada masa pandemi covid-19 di STKIP Budidaya Binjai pada indikator “motivasi” sebanyak 36,4%, sedangkan jumlah mahasiswa yang memberikan persepsi buruk pada indikator ini sebanyak 63,6%.

Secara keseluruhan pada semua indikator persepsi pembelajaran daring memperoleh nilai rata-rata 62,02 dengan kategori baik. Jumlah mahasiswa pendidikan matematika yang memberikan persepsi baik terhadap pembelajaran daring (online) pada masa pandemi covid-19 di STKIP Budidaya Binjai sebanyak 62,01%, sedangkan jumlah mahasiswa yang memberikan persepsi buruk terhadap pembelajaran daring (online) pada masa pandemi covid-19 di STKIP Budidaya Binjai sebanyak 37,99%.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara terkait persepsi mahasiswa pendidikan matematika terhadap pembelajaran daring (online) pada masa pandemi covid-19 di STKIP Budidaya Binjai, dapat disimpulkan bahwa sebelumnya adanya pandemi covid-19 mereka tidak pernah mengikuti perkuliahan/ pembelajaran secara daring. Dalam pembelajaran daring mereka menyatakan bahwa ada dua atau tiga aplikasi yang biasa digunakan dalam pembelajaran, yaitu zoom meeting, google classroom, wps office, dan whatsapp. Menurut mereka pembelajaran daring bagus, baik, mudah dan menyenangkan diterapkan untuk mencegah penularan pandemi covid-19 sehingga pembelajaran dilakukan dari rumah. Namun diantara mereka juga mengatakan bahwa cukup sulit untuk mengerti tentang materi yang di berikan dosen dan terkendala pada jaringan internet.

Kendala pembelajaran daring berdasarkan jawaban responden tersebut adalah tidak ada kuota internet, susah sinyal, susah jaringan, jaringan yang sering hilang timbul, dan harus stay absen di grup whatsapp. Mereka lebih memilih pembelajaran secara tatap muka langsung karena lebih jelas jika ada yang tidak tau bisa dijelaskan secara rinci. Mereka juga memberikan saran untuk pembelajaran/ perkuliahan daring bahwa sebaiknya perkuliahan daring pada prodi matematika adalah menjelaskan ketika dosen memberi tugas, sebaiknya segera dihentikan saja, sering-seringlah memberikan penjelasan pada mahasiswa, dan menjelaskan bagaimana cara mengerjakan setiap tugas yang diberikan.

Mahasiswa menginginkan pembelajaran daring tetap memberikan penjelasannya pada tugas yang diberikan, mampu membuat mahasiswanya memahami pembelajarannya, segera dikembalikan pada pembelajaran tatap muka saja, tidak menggunkan zoom meeting dan harus ada penjelasan disetiap pembelajaran. Tidak dapat

dipungkiri bahwa di tengah wabah pandemi covid-19, mahasiswa

menganggap pembelajaran daring penting karena bisa tetap belajar dipandemi seperti ini, penting dalam kondisi yang

tidak memungkinkan untuk sekolah bertatap muka, penting karena kalau tidak ada pembelajaran daring mahasiswa tidak dapat mengetahui pelajaran atau materi yang akan dibahas, dan sangat penting untuk menjaga dari covid -19.

Selain menggunakan wawancara, peneliti juga menggunakan angket untuk mengumpulkan datanya. Angket ini diberikan kepada mahasiswa/mahasiswi untuk memperoleh informasi mengenai persepsi

mahasiswa pendidikan matematika terhadap pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 di STKIP Budidaya Binjai. Angket yang digunakan menggunakan skala guthman.

Berdasarkan hasil penyebaran angket diketahui bahwa pada indikator “inovasi” memperoleh nilai rata-rata 63,62 dengan kategori baik. Jumlah mahasiswa pendidikan matematika yang memberikan persepsi baik terhadap pembelajaran daring (online) pada masa pandemi covid-

19 di STKIP Budidaya Binjai pada indikator “inovasi” sebanyak 63,62%, sedangkan jumlah mahasiswa yang memberikan persepsi buruk pada indikator ini sebanyak 36,38%. Pada indikator “manfaat” memperoleh nilai rata-rata 44,3 dengan kategori cukup. Jumlah mahasiswa pendidikan matematika yang memberikan persepsi baik terhadap pembelajaran daring (online) pada masa pandemi covid- 19 di STKIP Budidaya Binjai pada indikator “manfaat” sebanyak 44,3%, sedangkan jumlah mahasiswa yang memberikan persepsi buruk pada indikator ini sebanyak 55,7%.

Pada indikator “penyajian materi” memperoleh nilai rata-rata 84,1 dengan kategori

sangat baik. Jumlah mahasiswa pendidikan matematika yang memberikan persepsi baik terhadap pembelajaran daring (online) pada masa pandemi covid- 19 di STKIP Budidaya Binjai pada indikator “penyajian materi” sebanyak 84,1%, sedangkan jumlah mahasiswa yang memberikan persepsi buruk pada indikator ini sebanyak 15,91%. Pada indikator “motivasi” memperoleh nilai rata-rata 36,4 dengan kategori kurang. Jumlah mahasiswa pendidikan matematika yang memberikan persepsi baik terhadap pembelajaran daring (online) pada masa pandemi covid-19 di STKIP Budidaya Binjai pada indikator “motivasi” sebanyak 36,4%, sedangkan jumlah mahasiswa yang memberikan persepsi buruk pada indikator ini sebanyak 63,6%.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka kesimpulan dari penelitian ini yaitu secara keseluruhan pada semua indikator persepsi pembelajaran daring memperoleh nilai rata-

-rata 62,02 dengan kategori baik. Jumlah mahasiswa pendidikan matematika yang memberikan persepsi baik terhadap pembelajaran daring (online) pada masa pandemi covid-19 di STKIP Budidaya Binjai sebanyak 62,01%, sedangkan jumlah mahasiswa yang memberikan persepsi buruk terhadap pembelajaran daring (online) pada masa pandemi covid-19 di STKIP Budidaya Binjai sebanyak 37,99%.

DAFTAR PUSTAKA

Anugrahana, Andri. 2020. Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 10 No. 3

- Ali Sadikin, Afreni Hamidah, 2020 “Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi* vol.6,no.02, Hal 214-224, ISSN:2580-0922(online), ISSN:2460-2612(print).
- Erin, Anggita Maharani, 2018 “Persepsi Mahasiswa Pendidikan Matematika Terhadap Perkuliahan Online” *Jurnal Pendidikan Matematika* vol.7 no.3, p-ISSN:20-86-4280 e-ISSN:2527-8827.
- Iman, Nurul . 2020 “Persepsi Mahasiswa Pendidikan Kimia Terhadap Kuis Berbasis Platform Online Sebagai Media Evakuasi Belajar” Skripsi.
- Nugroho, S. (2012). Profesionalisme Guru SD Negeri Se-Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang Suatu tinjauan aspek persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi berprestasi guru. *Jurnal VARIDIKA*, 24(2), 135–146. Retrieved from <http://journals.ums.ac.id/index.php/varidika/article/view/710/441>
- Saifuddin, Much. Fuad. 2017. E-Learning Dalam Persepsi Mahasiswa . *Varia Pendidikan*, Vol. 29, No. 2.
- Sukardi, dkk. 2019. Pencapaian Hasil Belajar Teori Kejuruan Ditinjau Dari Persepsi Mahasiswa Pada Pembelajaran Online . *Jurnal Dinamika Vokasional Teknik Mesin* . Volume 4 Nomor 2.
- Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wicaksono, S. R. (2015). *Computer Supported Collaborative Learning Berbasis Blog*. Malang: Seribu Bintang
- Wirevenska, Ice. 2018. Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematik Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Posing. *Jurnal MathEducation Nusantara* Vol. 1 (2)